

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan mendorong terjadinya peningkatan kualitas dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik individu (Lestari, 2020).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan saat ini adalah kelemahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan metode meningkatkan minat siswa terhadap suatu pelajaran maka secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kompetensi berupa jumlah kemampuan bermakna dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar atau setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajarnya (Baharsa, 2023).

Proses pembelajaran seringkali berfokus pada penghafalan informasi, di mana anak-anak lebih ditekankan untuk mengingat dan menimbun fakta-fakta tanpa memerlukan pemahaman mendalam atau keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, meskipun siswa mungkin memiliki pengetahuan teoritis yang baik, namun seringkali mereka kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata (Izzatunnisa., Amini., Adha, 2024).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, biasanya guru akan memilih model pembelajaran yang paling tepat dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada guru dapat menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton, kurang menarik, dan

menimbulkan rasa bosan di kalangan peserta didik. Guru yang hanya bergantung pada buku teks tanpa memanfaatkan media pembelajaran lainnya, mendominasi proses belajar dengan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik merasa mengantuk dan tidak tertarik pada materi yang disampaikan (Muliaman et al., 2022).

Pembelajaran kimia semestinya dilakukan dengan cara memberikan pengalaman secara langsung baik menggunakan media yang tersedia di sekolah atau menggunakan media yang tersedia di lingkungan (alam) agar dapat mengembangkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik jika proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menstimulus perasaan, perhatian, pikiran, kemampuan, dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Muttakin et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 7 Lhokseumawe, ditemukan bahwa hasil belajar kimia peserta didik masih rendah belum mencapai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) sebesar 64 (lampiran 2). Hal ini dikarenakan nilai KKTP mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 7 Lhokseumawe adalah 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kimia tidak mencapai standar kelulusan kompetensi. Guru kimia tersebut mengatakan bahwa masih kurang mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik saat proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran di kelas, guru kimianya hanya menggunakan model *Discovery Learning* dan tidak sering menggunakan media pembelajaran.

Oleh karena itu, peserta didik memiliki sedikit motivasi untuk belajar dalam mengikuti pelajaran kimia. Proses pembelajaran yang demikian tidak mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik secara efektif. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar kimia peserta didik, yang berakibat pada kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai

apabila peserta didik dapat mengerti materi yang telah diberikan dalam suatu proses belajar (Astuti & Najuba, 2024).

Hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran kimia disebabkan oleh banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak dan rumit, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk mempelajarinya. Kimia yang memiliki sifat abstrak dan rumit ini menyebabkan peserta didik merasa sulit untuk dipelajari, sehingga peserta didik cenderung cepat menyerah dan terlebih dahulu merasa kurang percaya diri dalam mempelajarinya (Priliyanti et al., 2021).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan alternatif pembelajaran yang menarik dan sesuai. Agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep dengan baik dan membantu guru dalam menyampaikan hal-hal tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang secara langsung menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang terkait dengan situasi kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah pendekatan atau ide yang membantu guru mendorong dan merangsang otak peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. CTL juga mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain konsep dan model, guru juga harus menggunakan media yang tepat dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar. Media yang bisa digabungkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah media *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi yang menarik yang dapat diakses melalui *browser*. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk menjadi sumber pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Berbagai jenis permainan yang dapat dimanfaatkan dalam media *wordwall*

mencakup kuis, mencocokkan, anagram, pengacakan kata, pencarian kata, pengelompokan, dan lain-lain (Ndjoermana et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Termokimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan, identifikasi masalah dapat ditulis sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang beragam.
2. Guru kurang mengetahui media pembelajaran yang cocok untuk digunakan saat proses pembelajaran.
3. Peserta didik merasa bahwa sebagian pelajaran kimia bersifat abstrak dan sulit dipahami.
4. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian diberlakukan pada peserta didik SMA kelas XI di SMA Negeri 7 Lhokseumawe, hal ini memungkinkan jika menggunakan objek lain dengan tingkat kognitif yang berbeda kemungkinan akan menghasilkan data yang berbeda.
2. Materi kimia yang menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya pada materi Termokimia yang dimulai dari sistem dan lingkungan sampai jenis perubahan entalpi berdasarkan persamaan termokimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi termokimia?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi termokimia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi termokimia?
2. Mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi termokimia?

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* dan dapat mengembangkan model pembelajaran lain guna menunjang keberhasilan bersama. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi guru

Sebagai alternatif atau alat bagi guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kimia dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga hasil

belajar kognitif dan motivasi belajarnya meningkat.

2) Manfaat bagi peserta didik

Dengan menerapkan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi belajar peserta didik.

3) Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran untuk membantu menyempurnakan model pembelajaran yang digunakan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

4) Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.